

**OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SD
MUHAMMADIYAH SURUSUNDA SEBAGAI SEKOLAH RUJUKAN SD/MI
SE-KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh :
NISA AULIA RAHMAH
NIM : 17104090088

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nisa Aulia Rahmah
NIM : 17104090088
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini dengan judul “OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SD MUHAMMADIYAH SURUSUNDA SEBAGAI SEKOLAH RUJUKAN SD/MI SE-KABUPATEN CILACAP” adalah hasil karya atau penulisan saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali bagian-bagian yang ditunjukkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Terima kasih.

Yogyakarta, 23 Maret 2021

Yang menyatakan,



Nisa Aulia Rahmah
NIM.17104090088

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang tertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nisa Aulia Rahmah
NIM : 17104090088
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa, jika disuatu hari ada hal-hal yang tidak diinginkan berkenaan dengan jilbab yang saya kenakan, maka hal tersebut tidak ada kaitannya dengan pihak universitas.

Yogyakarta, 23 Maret 2020

Yang bersangkutan,



Nisa Aulia Rahmah
NIM. 17104090088

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lam : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara :

Nama : Nisa Aulia Rahmah

NIM : 17104090088

Judul Skripsi: OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SD MUHAMMADIYAH SURUSUNDA SEBAGAI SEKOLAH RUJUKAN SD/MI SE-KABUPATEN CILACAP

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Stara Satu Pendidikan.

Dengan ini mengharap agar Skripsi Saudara tersebut diatas segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 23 Maret 2021
Pembimbing Skripsi,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Ahmad Arif, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-908/Un.02/DT/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SD MUHAMMADIYAH SURUSUNDA SEBAGAI SEKOLAH RUKUNAN SD/MI SE-KABUPATEN CILACAP

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NISA AULIA RAHMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17104090088
Telah diujikan pada : Selasa, 13 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 607b0f113a7cd



Penguji I

Drs. M. Jamroh, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 607ac72648cca



Penguji II

Heru Sulistyia, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 607a86c4d6621



Yogyakarta, 13 April 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 607b0f9d001de

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

(الرَّعْدُ: ١١)

“... Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...” (Ar-Ra’d Ayat 11)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema,2009), 250

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, puji syukur selalu penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Sungguh begitu agung rahmat, hidayah, inayah serta nikmat yang tiada henti dariNya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah Surusunda sebagai sekolah rujukan SD/MI se-Kabupaten Cilacap.”

Teriring shalawat serta salamnya senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan dan membimbing umat manusia dari zaman jahilliyah hingga zaman islamiyah menuju jalan yang diridhoi-Nya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dorongan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Hj Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi sehingga dan memberi pengarahan selama menjadi mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

2. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.SI, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan banyak motivasi dan semangat untuk menjadi mahasiswi yang kreatif, inovatif dan produktif.
3. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd, selaku Sekertaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberi arahan dan motivasi dalam menempuh jenjang perkuliahan di Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberi arahan, semangat, dukungan, motivasi, dan telah meluangkan banyak waktu, ilmu, pemikiran, serta pengorbanan tenaga dalam arahan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I, selaku Dosen Penasehat Akademik yang sangat memberikan nasehat, saran dan bimbingan dalam bidang akademik.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menemani saya dalam masa studi.
7. Bapak Suroyo, S.Pd, Bapak Subagyo, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Surusuda yang telah menerima saya dengan baik dan memberikan waktu dan tenaga untuk membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Bapak Andika Satria Putra, S.Pd, ibu Siti Nurjannah, S.Pd, ibu Khansa Widyaningrum, S.M, selaku Staf bagian Sarana dan Prasarana, Bendahara Sekolah, dan Bendahara Komite, Serta seluruh Bapak/Ibu Guru SD Muhammadiyah Surusuda yang telah menerima saya dengan baik dan

memberikan waktu dan tenaga untuk membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.

9. Ayahanda tercinta Bapak Makson Santoso, dan ibunda tercinta Ibu Eni Minarsih, beserta Kakak Aji Nugroho, Kakak Endah Prabaningtyas, dan Adik Fathimah Jihan Fauziah yang telah memberikan saya fasilitas, semangat, dukungan, dan doa yang tiada pernah surut, serta Bagus Santoso sebagai penyemangat saya. Atas semuanya saya ucapkan beribu terimakasih.
10. Sahabat baik Septi Nur Hidayah, Fifi Dwi Apriliya, Agnedy Anneke Putri dan Reni Fatmawati, Keluarga Kalingga MPI angkatan 2017, Keluarga Nyongekoe, Sahabat Bimago, teman-teman UKM JQH AL-Mizan, seluruh dan seluruh sahabat organisasi IMM Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
11. Semua pihak yang ikut andil yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga dengan iringan doa dapat menjadikan keridhoan-Nya serta senantiasa berada dalam naungan perlindungan Allah SWT di dunia dan di akhirat kelak.

Penulis menyadari kekurangan dalam penulisan karya ilmiah ini, dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, demi perbaikan selanjutnya penulis sangat berharap adanya kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridha-Nya. Aamiin Yaa Rabb.

Yogyakarta, 23 Maret 2021

Penulis



Nisa Aulia Rahmah



ABSTRAK

Nisa Aulia Rahmah, *Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah Surusunda sebagai Sekolah Rujukan SD/MI se-Kabupaten Cilacap*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2021.

Sarana dan prasarana adalah salah satu dari Standar Nasional Pendidikan yang wajib dimiliki setiap lembaga pendidikan. Maka dari itu setiap lembaga pendidikan yang berkualitas wajib mempunyai sarana dan prasarana yang memadai serta lengkap. Namun, masih banyak lembaga pendidikan yang kurang memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarananya. Tujuan dari penelitian ini untuk dapat mengetahui manajemen sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Surusunda, serta bagaimana upaya mengoptimalkan manajemen sarana dan prasarana sebagai sekolah rujukan di SD Muhammadiyah Surusunda beserta faktor pendukung dan penghambat setiap upaya yang dilakukan.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun objek penelitian ini ialah SD Muhammadiyah Surusunda terkait optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Surusunda sebagai sekolah rujukan SD/MI se-Kabupaten Cilacap. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengambilan sample dilaksanakan secara *indepth interviews* dan didasarkan pada kriteria 3M yaitu orang yang mengalami, memahami dan mengetahui. Analisis data dengan memberikan makna pada data yang telah dikumpulkan, dan dinarasikan, kemudian dari data tersebut ditarik kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari analisa ini menunjukkan: 1) Manajemen Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah Surusunda dengan proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan. 2) Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana sebagai sekolah rujukan SD/MI se-Kabupaten Cilacap dengan dilakukan berbagai upaya, yaitu: a. melengkapi sarana dan prasarana dengan cara membeli buku-buku pembelajaran dan buku cerita, membeli proyektor, dan pengadaan *wifi* sekolah, b. membuat rak buku menggunakan bahan sederhana dan mudah, c. pengadaan rak buku sebagai tempat buku-buku perpustakaan dan alat peraga agar tetap terjaga dan terawat dengan baik, d. rangkap ruang kelas dengan cara menyatukan dua kelas jadi satu dan dilakukan dengan bergantian. e. Pemeliharaan gedung dan sarana pendidikan dengan pengecatan dan perbaikan. 3) Faktor pendukung yaitu Sumber Daya Manusia yang berkomitmen, kerjasama warga sekolah, melengkapi sarana penunjang. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu lahan yang sempit sehingga belum memungkinkan menambah ruang kelas dan ruang perpustakaan, terbatasnya anggaran dan kurangnya dana SD Muhammadiyah Surusunda dikarenakan pembayaran iuran bulanan yang menunggak.

Kata kunci: Optimalisasi, Manajemen Sarana dan Prasarana, Sekolah Rujukan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK	xii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan penelitian	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Penelitian yang Relevan	8
E. Kerangka Teori.....	14

1. Manajemen Sarana dan Prasarana	14
2. Sekolah Rujukan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah	24
F. Metodologi Penelitian	26
1. Jenis penelitian	26
2. Tempat dan Waktu Penelitian	28
3. Subjek Penelitian	29
4. Teknik Pengumpulan Data	30
5. Teknik Analisis Data	33
6. Teknik Keabsahan Data.....	34
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH SURUSUNDA	37
A. Letak Geografis SD Muhammadiyah Surusunda	37
B. Sejarah Singkat SD Muhammadiyah Surusunda	39
C. Visi dan misi SD Muhammadiyah Surusunda	41
D. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Surusunda.....	42
E. Keadaan Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah Surusunda	44
BAB III UPAYA SD MUHAMMADIYAH SURUSUNDA DALAM	
MENGOPTIMALISASIKAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA	
SEBAGAI SEKOLAH RUJUKAN	52
A. Manajemen Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Surusunda.....	52
B. Upaya Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah	
Surusunda sebagai Sekolah Rujukan SD/MI se-Kabupaten Cilacap.	75
1. Melengkapi Sarana dan Prasarana Sekolah	75

2. Membuat Rak Buku Pojok Ruang Baca.....	76
3. Pengadaan Rak Buku.....	77
4. Rangkap Ruang Kelas	78
5. Pemeliharaan Gedung dan Sarana Pendidikan	79
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana sebagai Sekolah Rujukan di SD Muhammadiyah Surusunda	80
1. Faktor Pendukung.....	81
2. Faktor Penghambat.....	82
BAB IV PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-saran	86
C. Kata Penutup	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN- LAMPIRAN	91

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TEBEL

Tabel 1 : Nama Responden	32
Table 2 : Struktur Organisasi	45
Table 3 : Prasarana Sekolah	46
Table 4 : Sarana Sekolah.....	50
Table 5 : Jumlah Kelas.....	51
Table 6 : Jumlah Siswa	52
Table 7 : Dana Dinas Kabupaten	67
Tabel 8 : Dana Iuran Bulanan	69
Table 9 : Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Wali	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Struktur Organisasi	44
Gambar 2: Kertas Peminjaman Sarana	64



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
- Lampiran II : Surat Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Surat Bukti Seminar Acara
- Lampiran IV : Surat Izin Penelitian
- Lampiran V : Kartu Bimbingan
- Lampiran VI : Sertifikat PBAK
- Lampiran VII : Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran (Sospem)
- Lampiran VIII : Sertifikat Pemakaian Perpustakaan (User Education)
- Lampiran IX : Sertifikat PKTQ
- Lampiran X : Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)
- Lampiran XI : Sertifikat PLP-KKN Integratif Dari Rumah (DR) individual
- Lampiran XII : Foto Dokumentasi
- Lampiran XIII : CV
- Lampiran XIV : Instrumen Penelitian
- Lampiran XV : Transkrip Hasil Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Berkualitasnya mutu pendidikan merupakan kunci utama sumber daya manusia yang berkualitas pula. Lembaga pendidikan yang berkualitas adalah lembaga yang mempunyai kelengkapan fasilitas yang menunjang proses pendidikan. Memenuhi dan melengkapi kebutuhan *stakeholder* sekolah yaitu guru, peserta didik juga orang tua murid dan tenaga kependidikan merupakan usaha yang dilakukan setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.² Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa, mewajibkan setiap satuan pendidikan untuk memiliki sarana dan prasarana pendidikan. Apabila terdapat sarana dan prasarana sebagai penunjang berjalannya kegiatan pembelajaran, maka tujuan yang hendak dicapai akan berjalan dengan efisien dan efektif.

Sarana lembaga pendidikan adalah fasilitas baik berupa barang bergerak maupun barang tidak bergerak yang diperlukan untuk proses pembelajaran guna merealisasikan tujuan pendidikan yang lancar, terstruktur, efektif dan efisien.³ Prasarana menurut Fauzan ialah fasilitas yang merupakan penunjang proses keberlangsungan proses belajar mengajar disekolah secara

² Andi Ikawati, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Produktif Di SMKN 3 "Makasar," *Eprints Universitas Negeri Makassar*, 2018, hal 5.

³ *Ibid*, hal 8.

tidak langsung, seperti bangunan sekolah, halaman sekolah, lapangan sekolah. Salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran guna menuju keberhasilan program pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang maksimal.⁴ Lembaga sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana guna merealisasikan tujuan pendidikan nasional dalam kegiatan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Maka dari itu, sarana dan prasarana adalah aspek terpenting dalam lembaga pendidikan yang harus dioptimalkan guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Seluruh tingkatan sekolah baik tingkat sekolah dasar, tingkat menengah, tingkat lanjutan dan tingkat kejuruan membutuhkan sarana dan prasarana yang optimal dan berbeda setiap satuan tingkatannya.⁵ Selain itu, improvisasi sarana dan prasarana suatu sekolah dipengaruhi pada visi, misi, dan kebijakan sekolah tersebut.

Kualitas suatu lembaga pendidikan dapat dinilai dari aspek sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap. Salah satu dari penilaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah mengenai sarana dan prasarana. Pemerintah telah berupaya melakukan berbagai kebijakan untuk menyesuaikan rendahnya kualitas pendidikan yaitu dengan mendorong pemerintah daerah (Pemda) dan *stakeholder* sekolah untuk memenuhi kebutuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Penjaminan mutu pendidikan nasional dalam rangka membentuk peradaban bangsa yang bermanfaat dan mencerdaskan bangsa Indonesia ini

⁴ Sinta Kartika, Husni Husni, and Saepul Millah, "Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 113, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>.

⁵ Ibid, hal.114.

merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menyelesaikan kualitas pendidikan. Tujuan pelaksanaan Badan Standar Nasional Pendidikan yaitu penjaminan mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan bangsa dan membentuk peradaban bangsa yang bermanfaat. Standar Nasional Pendidikan (SNP) ini bertujuan sebagai pendorong lembaga pendidikan dalam pencapaian standar minimal yang telah ditentukan dan dalam memperbaiki mutu pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu indikator penilaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk menentukan sekolah rujukan. Pencapaian tujuan tersebut diperlukan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang harus dipenuhi seperti dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 Tahun 2013 dan PP Nomor 13 Tahun 2015 bahwa standar Nasional Pendidikan meliputi : 1) Standar Kompetensi Lulusan; 2) Standar Isi; 3) Standar Proses; 4) Standar Penilaian; 5) Standar Pendidik dan tenaga pendidikan; 6) Standar Sarana dan Prasarana ; 7) Standar Pembiayaan; 8) Standar Pengelola. Penyelenggaraan program sekolah rujukan bagi jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan menengah atas merupakan salah satu upaya pemerintah melalui Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan.⁶ Adapun penyelenggaraan kebijakan tersebut diperkuat dengan adanya Undang-undang Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

⁶ Ibid, hal. 145.

Pendidikan pasal 54 ayat (1) menjelaskan bahwa pengelolaan suatu pendidikan dilaksanakan secara mandiri, efisien, efektif dan akuntabel.

Kebijakan Sekolah Rujukan merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan dan pemerintah daerah untuk menjadi sekolah acuan bagi sekolah lain disekitarnya dalam penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri, kelengkapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), pencapaian indikator-indikator pendidikan yang lebih dari SNP, dan memiliki keunggulan atau prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.⁷ Kebijakan tersebut tertuang dalam surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 267/C/KL/2015 Tanggal 15 Juni 2015. Dengan adanya kebijakan sekolah rujukan diharapkan mampu mendorong dalam meningkatkan mutu pendidikan jenjang sekolah dasar melalui diseminasi penyelenggara sekolah yang bermutu hingga menjadi sekolah rujukan bagi sekolah lain di sekitarnya dalam pelaksanaan penyelenggara pelayanan pendidikan yang berkualitas.⁸

Lembaga pendidikan saat ini masih kurang memadai khususnya didaerah terpencil terutama dalam sarana dan prasarananya, seperti halnya sarana dan prasarana yang kurang layak dan kurang lengkap. Fasilitas yang tidak memadai seperti ruang kelas yang tidak mencukupi, ruang kelas yang bocor, tidak adanya ruang perpustakaan, meja dan bangku sekolah yang rusak dan peralatan pembelajaran yang kurang lengkap. Hal ini merupakan

⁷ Ekawati Yuni, "Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan Di SD Negeri I Bantul," *Studi Manajemen Pendidikan* Vol VI, no. 13110244007 (2013).

⁸ Ibid, hal.460.

permasalahan utama disetiap pendidikan sekolah di Indonesia. Setiap pendidikan wajib memiliki sarana seperti media pembelajaran, bangku dan meja kelas, buku yang lengkap dan prasarana yang layak dan memadai agar dapat menunjang proses pembelajaran yang optimal. Agar proses pembelajaran optimal diperlukan fasilitas atau peralatan yang memadai sesuai kebutuhan.

Oleh karena itu, penelitian ini mendeskripsikan optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai sekolah rujukan SD/MI se-Kabupaten. SD Muhammadiyah Surusunda merupakan Sekolah Rujukan SD/MI se-Kabupaten Cilacap. Mendukung proses pembelajaran, membangun lingkungan sekolah, kegiatan pengelolaan, pembiasaan untuk memperkuat pendidikan karakter siswa dan sarana dan prasarana merupakan contoh sekolah rujukan / sekolah model, dan dapat dijadikan rujukan bagi sekolah lain untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan serta menerapkan praktik yang baik. Sehingga sekolah rujukan inilah yang mampu diharapkan menjadi pelopor dalam melaksanakan kebijakan, mengembangkan keunggulan, dan keunikan sehingga dapat memberikan contoh yang baik bagi sekolah lainnya. Pengembangan SD rujukan/ model memberikan pelayanan pendidikan dasar yang berkualitas dengan mencapai 8 Standar Nasional Pendidikan.

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Surusunda menunjukkan bahwa data tersebut masih belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan khususnya pada sarana dan prasarana yang dimiliki SD Muhammadiyah Surusunda. Beberapa sarana dan prasarana masih kurang memadai seperti kurangnya ruang kelas, kurangnya rak buku pada setiap kelas,

tidak adanya ruang perpustakaan, kurangnya lahan untuk pembangunan gedung tambahan. Hal tersebut belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Surusunda sebagai sekolah rujukan SD/MI se-Kabupaten Cilacap. Hal tersebut menjadi alasan penulis untuk berkeinginan melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Surusunda, khususnya yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana yang ada didalamnya, serta upaya optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Surusunda. Manajemen sarana dan prasarana yang sesuai dengan harapan apabila memiliki dasar manajemen yang baik. Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah Surusunda sebagai Sekolah Rujukan SD/MI se-Kabupaten Cilacap.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah Surusunda?
2. Bagaimana SD Muhammadiyah Surusunda mengoptimalkan pengelolaan sarana dan prasarana?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat SD Muhammadiyah Surusunda dalam mengoptimalkan pengelolaan sarana dan prasarana?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Mengetahui Manajemen sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Surusunda. Peneliti menganalisa bagaimana proses jalannya manajemen sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Surusunda
- b. Mengetahui bagaimana upaya optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Surusunda sebagai sekolah Rujukan SD/MI Se-Kabupaten Cilacap.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Sursunda sebagai Sekolah Rujukan SD/MI se-Kabupaten Cilacap

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Praktis

1. Dari hasil penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberikan gambaran tentang manajemen sarana dan prasarana dalam pendidikan Sekolah Dasar.
2. Dari hasil penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberi gambaran untuk Sekolah Dasar lainnya dalam manajemen sarana dan prasarana yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
3. Dari hasil penelitian peneliti mengharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat sekolah untuk menyadari pentingnya

manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang sebutan sebagai Sekolah Rujukan.

b. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai optimalisasi manajemen sarana dan prasarana sebagai sekolah rujukan di SD/MI.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian yang efektif dan efisien pada suatu organisasi atau lembaga dalam mencapai suatu tujuannya.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berkaitan dengan Manajemen Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah Surusunda sebagai Sekolah Rujukan SD/MI se-Kabupaten. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mempunyai sarana dan prasarana yang memadai. Setiap pembelajaran dalam kelas memerlukan sarana dan prasarana sebagai penunjang keberlangsungan kegiatan. Berdasarkan Peraturan Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasrudin dan Maryadi mengenai Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Ngrukeman Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Terdiri dari 5 objek penelitian yaitu ; (1) Perencanaan; (2)

pengadaan; (3) inventarisasi; (4) pemeliharaan; (5) penghapusan. Pertama, melalui analisis kebutuhan (evaluasi diri sekolah), pembiayaan dan analisis prioritas dalam proses pembelajaran, penelitian perencanaan sarana dan prasarana dilakukan. Evaluasi merupakan satu langkah yang sangat penting dalam analisis yang bertujuan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Perencanaan yang kedua adalah menganalisis pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan pembelian sarana dan prasarana serta meminimalkan penggunaan dana yang tidak memenuhi tujuan. Selanjutnya pemilihan yang berasal dari usulan guru-guru dalam perencanaan sarana dan prasarana yang mengacu pada dana pendidikan yang tersedia yang dibutuhkan sekolah dan peserta didik merupakan analisis prioritas. Kedua, pengadaan sarana dan prasarana guna menunjang proses kegiatan pembelajaran dilakukan semua pihak sekolah yang didasari pada kebutuhan yang sangat penting. Sumber pengadaan yang dilakukan SD Negeri Ngrungkem melalui pembelian barang baru dengan menggunakan dana dari pemerintah dan sumbangan masyarakat, kemudian reparasi barang-barang yang rusak, adanya peminjaman barang yang berasal dari pihak swasta serta penukaran barang baru dengan barang yang sudah rusak. Ketiga, penginventarisasi sarana dan prasarana melalui nama barang, kode barang, sumber barang/penerbit (buku), tanggal pembelian barang, mutasi/perubahan, volume/jumlah barang, sumber dana perubahan dan mutasi. Keempat, pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan cara membersihkan bersama seperti membersihkan ruang kelas dan halaman, penyimpanan alat-alat media pembelajaran setelah

pemakaian, perawatan buku-buku, pemeliharaan secara berkala seperti pada pemeliharaan gedung sekolah, perbaikan kursi dan meja kelas, perawatan dengan pengecatan tembok, perbaikan LCD dan komputer. Penghapusan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini dengan cara melihat prosedur dengan memilih barang yang tidak digunakan secara efektif, kemudian mengurangi beban kerja. Tujuan dari penghapusan yaitu untuk meringankan beban kerja serta mencegah terjadinya pemborosan. Penghapusan bertujuan meringankan beban kerja dan mencegah pemborosan.⁹

Sama halnya dengan penelitian Hajeng Darmastuti dan Karwanto tentang manajemen sarana dan prasarana bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada jurusan teknik komputer dan informatika di SMK Negeri 2 Surabaya. Pada penelitian ini manajemen dilakukan dengan Pengadaan, perencanaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Untuk melakukan peningkatan kualitas pembelajaran terdapat usaha-usaha yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: pertama, faktor pendukung keberhasilan manajemen sarana dan prasarana dengan adanya tenaga-tenaga administrasi yang ahli dan bagus, adanya dukungan dari warga sekolah. Kedua, pengalokasian dana yang baik untuk sarana yang diperlukan merupakan usaha yang dilakukan dalam segi pengadaan. pengadaan workshop pelatihan guru upaya peningkatan performa dalam penyampaian pembelajaran, keempat melengkapi sarana penunjang

⁹ Nasrudin and Maryadi, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD," *Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (2018): 15–23, <http://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/6363>.

dalam meningkatkan minat siswa, seperti perpustakaan yang dilengkapi *hospot* internet, media *audio visual* dan media game edukasi.¹⁰

Penelitian oleh Andi Ikawati mengenai Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran produktif di SMK Negeri 3 Makasar. Perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran produktif yang dilakukan SMK Negeri 3 Makasar melalui analisis kebutuhan, menentukan skala prioritas, penganggaran, penyusunan proposal, selanjutnya pengadaan sarana dan prasarana dengan langkah awal pencairan anggaran sesuai rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS), kemudian dengan cara pembelian barang peralatan dengan membeli ditoko atau pabrik melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dibantu dengan dana dari pemerintah daerah. Inventarisasi sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 3 Makasar memiliki prosedur dengan melakukan pemberian kode, pencatatan, serta laporan triwulan atau tahunan. Inventarisasi dengan penulisan di buku pedoman atau buku panduan serta dengan mengikuti intruksi dari guru produktif merupakan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 3 Makasar. Penghapusan sarana dan prasarana dengan cara dimusnahkan bagi bagarang yang sudah tidak layak/rusak.¹¹

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ardhi Bandono mengenai pengelolaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 01 Tohudan Karanganyar. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana

¹⁰ Hajeng Darmastuti and Karwanto, "Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer Dan Informatika Di SMK Negeri 2 Surabaya," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2014): 9–20.

¹¹ Ikawati, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Produktif Di SMKN 3 Makasar." 2018, hal 15.

dilakukan pada awal tahun ajaran baru, dengan perencanaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah dengan cara menyusun bersama dalam musyawarah yang diikuti oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta komite. Terdapat dua sistem dalam penindustrian dengan sistem langsung dan sistem tidak langsung. Pendistribusian langsung diterapkan terhadap sarpras yang pengirimannya dilakukan sekaligus, barang yang sudah diterima langsung disalurkan kepada warga sekolah yang membutuhkan tanpa melalui proses penyimpanan terlebih dahulu. Pengiriman sarpras yang tidak selesai sekaligus merupakan pendistribusian secara tidak langsung, belum dapat diserahkan kepada yang bersangkutan sebelum semua pengiriman sarpras lengkap. Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan oleh guru bersama siswa dengan cara membersihkan dan menjaga dari kerusakan.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Ekawati, menjelaskan terdapat tiga program dalam implementasi kebijakan Sekolah Dasar Rujukan yaitu dengan melakukan program peningkatan mutu pendidikan, sarana dan prasarana, serta kapasitas guru dan kepala sekolah. Pendimensian hasil kinerja terbaik sekolah merupakan tujuan implementasi kebijakan sekolah dasar rujukan.¹³ Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 merupakan program-program yang mendukung kebijakan sekolah dasar rujukan. Buku K-13, buku pendukung (KTSP) dan dukung lingkungan serta media edukasi audio visual merupakan bahan ajar yang digunakan Kurikulum 2013.

¹² Bandomo, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah." 2014, hal.8.

¹³ Ekawati Yuni, "Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan Di SD Negeri I Bantul." 2013. Hal. 245.

Selanjutnya dalam pengembangan minat, bakat, potensi, kepribadian kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal merupakan tujuan dalam mencapai tujuan pendidikan, hal tersebut adalah tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler. Peningkatan sarana dan prasarana dengan mengajukan proposal anggaran. Berikutnya penyelenggaraan kegiatan pelatihan workshop sebagai penunjang peningkatan kapasitas Guru dan Kepala Sekolah. Kegiatan pelatihan dan workshop tersebut diselenggarakan oleh pihak eksternal misalnya Kemendikbud maupun instansi pemerintah lainnya. Diselenggarakannya kebijakan Sekolah Dasar Rujukan pada penelitian ini bertujuan untuk mendiseminasikan hasil-hasil kinerja terbaik ke sekolah lainnya se-Kabupaten.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ida Ayu Permatasari tentang Implementasi Program Sekolah Rujukan Melalui Kegiatan Membatik Dalam Perspektif Sekolah Efektif Di SMA Muhammadiyah 2 Surababaya. Peneliti mendeskripsikan tentang perencanaan program sekolah rujukan melalui kegiatan membatik dalam prespektif sekolah efektif dengan merumuskan program unggulan sekolah rujukan yang akan diimbaskan kesekolah lain. Implementasi program sekolah rujukan melalui kegiatan membatik di SMA Muhammadiyah 2 surabaya dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan pada tahaan penataan. Berdasarkan temuan penelitian yang didapatkan dilapangan bahwa sekolah rujukan sangat bermanfaat untuk sekolah-sekolah terutama sekolah muhammadiyah kerena untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan dengan program-programnya, sehingga bisa

memberikan manfaat kepada sekolah lain terutama kepada guru dan siswanya. Sekolah rujukan melalui kegiatan membatik merupakan dampak bagi sekolah rujukan untuk dapat mengangkat nama baik sekolah dan menjadikan sekolah lain termotivasi agar memiliki program yang serupa. Kemudian dengan adanya program membatik sekolah mendapatkan prestasi melalui pergelaran pameran yang diadakan diberbagai tempat.

Dari beberapa kajian teori tersebut dapat diambil bahwa manajemen sarana dan prasarana disekolah sangat penting, terdapat persamaan dan perbedaan dengan tema yang diangkat oleh peneliti, persamaan terletak pada sudut pandang tentang sarana dan prasarana. Beberapa penelitian meneliti tentang sarpras dalam suatu sekolah/madrasah. Sedangkan penelitian yang peneliti ambil lebih menekankan mengenai manajemen sarpras dalam mencapai sekolah rujukan. Dan dengan hasil dari pra-penelitian pada saat PLP serta pengalaman mengajar di SD tersebut sebagai guru pengganti. Peneliti menemukan adanya gap dalam sekolah. Karena itu Hadirnya penelitian ini untuk mengkaji lebih dalam manajemen sarana dan prasarana terutama bagi SD Muhammadiyah Surusunda yang telah menyandang sekolah Rujukan SD/MI seKabupaten cilacap.

E. Kerangka Teori

1. Manajemen Sarana dan Prasarana

Dalam Bahasa Inggris *manajemen* berasal dari kata *to manage* yang dalam bahasa Indonesia dapat berarti mengandalkan, mengurus,

mengelola, mengatur, menjalankan, melaksanakan dan memimpin.¹⁴ G.R Terry menyatakan bahwa manajemen yaitu suatu proses yang khas yang berupa tindakan-tindakan perencanaan, adanya pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Proses tersebut bertujuan untuk pencapaian dan penentuan sarana-sarana yang telah ditentukan dengan cara memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Maka dari itu manajemen ialah suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Manajemen disebut juga sebagai ilmu, kiat dan profesi yang mempunyai ikatan yang erat antara administrasi, organisasi dan manajemen. Follet mengatakan sebagai kiat, karena melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam melaksanakan tugasnya merupakan sasaran pencapaian suatu manajemen.

Alat yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan suatu proses yaitu sarana dan prasarana. Jika kedua hal ini tidak tersedia, keduanya yaitu tidak adanya sarana dan prasarana maka semua kegiatan tidak akan mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan rencana yang diinginkan, hal tersebut disebut dengan sarana dan prasarana. Departemen Pendidikan Nasional telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Semua peralatan atau perangkat, bahan dan perabot yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran sebuah pendidikan di sekolah disebut sarana pendidikan. Sedangkan, semua perangkat yang digunakan

¹⁴ Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), h. 372

secara tidak langsung sebagai penunjang dalam melaksanakan proses pendidikan di lembaga sekolah disebut prasarana pendidikan.¹⁵

a. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan:

Semua perangkat, bahan, peralatan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Dalam hubungannya dengan sarana pendidikan, Nawawi (1987) mengklasifikasikannya menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu ditinjau dari sudut : 1) habis tidaknya dipakai, 2) bergerak tidaknya pada saat digunakan, dan 3) hubungannya dengan proses belajar mengajar.¹⁶ Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.¹⁷

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) mengenai standar ketentuan sarana dan prasarana sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: 1) Ruang kelas, 2) Ruang Perpustakaan, 3) Laboratorium IPA, 4) Ruang pimpinan, 5) Ruang guru, 6) Tempat beribadah, 7) ruang UKS, 8) jamban, 9) gudang, 10) Ruang sirkulasi, 11) tempat bermain/olahraga.

¹⁵ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Cet. I; Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), h. 47-48.

¹⁶ Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2

¹⁷ Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 3

b. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Definisi manajemen sarana dan prasarana yaitu proses kerja sama dalam mendayagunakan dan mengelola semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Pendayagunaan dan pengelolaan sarana dan prasarana sebagai kepentingan proses pembelajaran disekolah bertujuan agar penggunaan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Keberadaan sarana dan prasarana sebagai pendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran disekolah, maka dari itu pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting disekolah. Tugas manajemen sarana dan prasarana sebagai pengatur dan penjaga proses pendidikan agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dan efisien.

c. Langkah-langkah penataan sarana dan prasarana di sekolah:

Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah mengemukakan langkah-langkah dalam penataan perlengkapan dan sarana dan prasarana dalam buku pedoman yang dikeluarkan sebagai

berikut:¹⁸

- 1) Perencanaan
- 2) Pengadaan
- 3) Penggunaan
- 4) Pemeliharaan

¹⁸ Prastyawan, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Jurnal Studi Keislaman* (2016): 34.

- 5) Penginventarisasian
 - 6) Penghapusan
- d. Tujuan Manajemen Perlengkapan Sekolah

Dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan dengan cara pemberian layanan secara professional pada bidang sarana dan prasarana pendidikan, hal tersebut merupakan tujuan manajemen perlengkapan sekolah. Secara rinci tujuan perlengkapan sekolah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Sebagai upaya pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Dengan perkataan ini, diharapkan semua perlengkapan yang disediakan sekolah dengan kualitas yang tinggikan sesuai kebutuhan sekolah dengan dana yang efisien.
- 2) Sebagai upaya dalam pemakaian sarana dan prasarana sekolah agar dengan cara yang tepat dan efisien.
- 3) Sebagai upaya pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh setiap personel sekolah.

e. Manfaat manajemen sarana dan prasarana :²⁰

- 1) Sebagai penyiapan informasi dan data dalam penentuan dan penyusunan rencana kebutuhan barang.

¹⁹ Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Cet. II; Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 5

²⁰ Prastyawan, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan."2016.

- 2) Untuk memberikan informasi dan data yang akan dijadikan bahan atau pedoman dalam pengarahan pengadaan barang.
 - 3) Untuk memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan atau pedoman dalam penyaluran barang.
 - 4) Untuk memberikan data dan informasi dalam penentuan keadaan barang (tua, rusak atau lebih) sebagai dasar ditambah atau dikurangnya barang.
 - 5) Untuk memberikan data dan informasi dalam rangka memudahkan pengawasan dan pengendalian barang.
 - 6) Untuk pemberian data dan informasi untuk mengontrol dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang ada di sebuah lembaga tersebut.
- f. Prinsip-prinsip dasar pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan
- Prinsip yang harus diperhatikan agar program pendidikan bisa tercapai dengan baik, yaitu:²¹
- 1) Prinsip pencapaian tujuan, yaitu apabila sarana dan prasarana akan digunakan, barang harus selalu dalam kondisi baik dan siap untuk digunakan.
 - 2) Prinsip efisiensi, yaitu setiap lembaga pendidikan harus melakukan perencanaan sarana dan prasarana dengan baik dan seksama melalui pengadaan sarana dan prasarana dengan harga

²¹ Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Cet. II; Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 5

mudah namun berkualitas baik. Serta dalam pemakaian harus hati-hati

- 3) Prinsip administratif, yaitu di setiap lembaga pendidikan, manajemen sarana dan prasarana harus memperhatikan peraturan, undang-undang, petunjuk yang diberlakukan pihak yang berwenang.
- 4) Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu setiap lembaga pendidikan harus mendelegasikan kepada personel atau kepercayaan yang mampu bertanggung jawab
- 5) Prinsip kekohesifan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan disekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja yang sangat kompak.

g. Pentingnya sarana dan prasarana pendidikan

Tujuan yang ingin dicapai setiap lembaga pendidikan adalah mempunyai kurikulum yang kuat, baik secara infrastruktur maupun suprastruktur. Penyelenggaraan pembelajaran yang dibawakan dengan menarik merupakan tugas guru sebagai pendidik agar menghasilkan anak didik yang berprestasi dan agar mencapai target yang telah ditetapkan. Setiap guru pasti memerlukan sarana untuk penyelenggaraan pembelajaran, sarana tersebut dapat mendukung kinerja guru sehingga pembelajaran yang disampaikan dapat berjalan maksimal dengan cara guru menyampaikan secara lisan, tulis dan menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi yang akan

disampaikan. Sebagai alat penunjang proses belajar mengajar, sarana harus dikembangkan dan dilengkapi. Yamin menyebutkan beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar : 1) perpustakaan, 2) sarana penunjang kegiatan kurikulum, dan 3) prasarana dan sarana kegiatan ekstrakurikuler dan mulok.²²

Sarana yang wajib dimiliki setiap satuan pendidikan sebagai penunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan yaitu memiliki perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lainnya. Prasarana yang wajib dimiliki setiap satuan pendidikan yaitu lahan, ruang kelas, ruang pemimpin satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kerja, ruang produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, ruang/tempat lain yang diperlukan.

Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada sarana perpustakaan sekolah yang merupakan salah satu dari sarana dan prasarana yang wajib dimiliki satuan pendidikan. Salah satu sarana dan prasarana dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan dan juga sikap murid merupakan tujuan perpustakaan sekolah dalam standar sarana dan prasarana. Dalam menyelenggarakan ruang perpustakaan ini diperlukan ruangan khusus beserta sarannya. Semakin lengkapnya

²² Prastyawan, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan", Jurnal Studi Keislaman, 2016, hal. 34.

sarana, semakin baik pula dalam menyelenggarakan perpustakaan sekolah. Supaya penyelenggaraan benar-benar efektif dan efisien, maka ruang dan sarana yang tersedia harus tertata dan terawat dengan baik. Ruang perpustakaan sekolah dasar jarang sekali berupa gedung khusus dalam pembangunan yang memang direncanakan untuk perpustakaan sekolah, biasanya menggunakan ruang kelas yang kebetulan tidak terpakai. Berbagai bentuk perpustakaan, baik berupa kelas ataupun gedung khusus karena ruang perpustakaan harus memenuhi beberapa syarat tertentu dalam penyelenggaraannya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/MI pada kriteria prasarana ruang perpustakaan;

- a. Fungsi ruang perpustakaan sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi, dan berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat pengelolaan perpustakaan yang dilakukan oleh petugas.
- b. Luas minimum sama dengan luas satu ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan adalah 5 m.
- c. Dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.
- d. Terletak dibagian sekolah/madrasah yang mudah dicapai.
- e. Dilengkapi sarana yang memadai, seperti buku panduan pendidik, buku teks pelajaran, buku referensi, perabot rak buku, rak majalah,

meja baca, kursi baca, lemari, papan pengumuman, peralatan multimedia, dan lain-lain.

Jumlah murid yang ada disekolah merupakan salah satu penentuan luas gedung atau luas ruang perpustakaan, semakin banyak jumlah murid disekolah semakin luas pula gedung dan ruangan yang harus dipersiapkan dalam menyelenggarakan perpustakaan sekolah. Lokasi adanya gedung perpustakaan sekolah yang megah dengan biaya pembangunan yang cukup tinggi tetapi kurang efektif dalam memanfaatkannya merupakan satu hal yang perlu diingat dengan cermat. Sebagai contoh yaitu penempatan gedung perpustakaan sekolah yang berdekatan dengan lapangan olahraga yang sering membuat kebisingan, ruang perpustakaan memerlukan tempat yang aman dan tenang. Perencanaan pembangunan yang matang dengan hasil satu pembangunan yang berkualitas tinggi dan berfungsi secara tepat guna dan berdaya guna merupakan hal terpenting dalam pembangunan perpustakaan di sekolah dasar.

Perlu memperhatikan beberapa asas atau pedoman dalam mendirikan gedung perpustakaan sekolah, atau dalam memilih salah satu ruang untuk kepentingan perpustakaan sekolah :²³

- a) Fungsi utama perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar. Keberadannya berhubungan langsung dengan proses

²³ Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 15

belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, gedung atau ruang perpustakaan sekolah berdekatan dengan kelas-kelas yang ada.

- b) Lokasi gedung sebaiknya tidak jauh dari lapangan parkir.
- c) Ruang perpustakaan sekolah sebaiknya jauh dari kebisingan yang sekiranya mengganggu ketenangan murid-murid yang sedang belajar diperpustakaan sekolah.
- d) Gedung sebaiknya mudah dicapai oleh kendaraan yang mengangkut buku.
- e) Lokasi yang kemungkinannya mudah diperluas pada masa yang akan datang.
- f) Gedung harus aman, baik dari bahaya kebakaran, banjir, ataupun dari pencurian.

2. Sekolah Rujukan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah mengeluarkan Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan dalam upaya menciptakan dan mengembangkan mutu pendidikan yang unggul dengan biaya minimal. Jenjang yang paling dasar dalam pendidikan formal yaitu pendidikan sekolah dasar yang mempunyai peran besar bagi keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya. Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan tertuang dalam surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 267/C/KL/2015 Tanggal 15 juni 2015. Harapan dari kebijakan ini adalah sebagai pemicu melalui dimensi penyelenggaraan sekolah yang bermutu dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar, sehingga dapat

menjadi sekolah rujukan atau sekolah model bagi sekolah disekitarnya dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Dengan mendorong pemerintah daerah dan sekolah dalam pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Tujuan Badan SNP yaitu untuk penjaminan mutu pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Beberapa Standar Nasional Pendidikan yang harus diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut seperti dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 Tahun 2013 dan PP Nomor 13 Tahun 2015 bahwa standar nasional pendidikan meliputi :

- a. Standar Kompetensi Lulusan
- b. Standar Isi
- c. Standar Proses
- d. Standar Penilaian
- e. Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan
- f. Standar Sarana dan prasarana
- g. Standar Pengelolaan
- h. Standar Pembiayaan

Penyelenggaraan program sekolah rujukan bagi jenjang pendidikan menengah atas, menengah dan SD/MI Rujukan merupakan salah satu upaya pemerintah melalui Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah,

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Penyelenggraan program sekolah rujukan diperkuat dengan adanya Undang-Undang Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 54 ayat 1 menjelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan dilaksanakan secara mandiri, efisien, efektif dan akuntabel.²⁴ Sekolah diberi kewenangan dan peran yang luas untuk merancang dan melaksanakan pendidikan sesuai dengan potensi dan kondisinya masing-masing dengan tetap mengacu pada standar minimal yang ditetapkan pemerintah melalui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar sarana dan prasarana sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut : ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pemimpin, ruang guru, tempat beribadah, ruang UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian Peran manajemen sarana dan prasarana sebagai sekolah rujukan SD/MI se-Kabupaten ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexy Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam memahami dan memperdalam fenomena yang sedang dialami oleh subyek penelitian

²⁴ Permatasari, "Implementasi Program Sekolah Rujukan Melalui Kegiatan Membatik Dalam Perspektif Sekolah Efektif", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2019, hal. 142.

misalnya tentang persepsi, perilaku, motivasi dan sebuah tindakan seperti berbentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan beberapa metode alamiah. Prosedur dalam sebuah penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan perilaku, data tersebut yaitu data deskriptif, hal ini yang disebut metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode yang biasanya dipakai yaitu wawancara, observasi atau pengamatan dan dokumentasi.²⁵ Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menggunakan metode wawancara terbuka dengan cara memilih berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai bersama dalam sebuah penelitian, hal tersebut merupakan upaya penelitian kualitatif dalam memahami sikap, perasaan, dan pandangan serta perilaku baik individu maupun kelompok orang dalam sebuah organisasi.

Tujuan penelitian ini yaitu ingin mendapatkan gambaran secara mendalam tentang manajemen sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Surusunda. Selain itu peneliti ingin mengetahui peran manajemen sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Surusunda sebagai sekolah rujukan SD/MI Se-Kabupaten.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (1988), metode deskriptif kualitatif meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan semua data yang

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5.

berasal dari naskah wawancara, catatan laporan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.²⁶ Pendekatan penelitian yang dipilih adalah studi kasus. Menurut Rahardjo dan Gudnanto (2011) menyatakan bahwa studi kasus merupakan metode yang diterapkan untuk memahami individu lebih mendalam dengan dipraktikkan secara integrative dan komprehensif.²⁷ Pendekatan yang dilakukan peneliti dengan jenis studi kasus merupakan alasan peneliti dalam pemilihan jenis penelitian untuk memastikan suatu keadaan secara mendalam. Peneliti ingin memperoleh data ataupun informasi secara mendalam mengenai manajemen sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Surusunda, bagaimana optimalisasi manajemen sarana dan prasarana sebagai sekolah rujukan SD/MI se-Kabupaten, serta apakah faktor pendukung dan penghambat optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Surusunda sebagai Sekolah Rujukan SD/MI se-Kabupaten Cilacap.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Surusunda, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Adapun waktu penelitiannya yaitu mulai Juli sampai Agustus bersamaan dengan

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 11

²⁷ Mudjia Raharjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, Animal Genetics, 2008.

pelaksanaan PLP/KKN integratif penulis. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai selesai.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian. Subjek penelitian dalam metode kualitatif yaitu sumber yang memiliki 3M yaitu Mengetahui, Mengalami, dan Meneliti. Subyek penelitian diartikan juga sebagai sumber data. Penelitian manajemen sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Surusunda sebagai sekolah rujukan SD/MI Se-Kabupaten Cilacap. Kepala sekolah, guru, siswa dan wali siswa atau orang tua siswa merupakan populasi yang diteliti pada penelitian kualitatif ini. Objek penelitian ini adalah melihat proses usaha seluruh warga sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Surusunda sebagai sekolah Rujukan.

Purposive sampling dan *snowball sampling* merupakan jenis teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Teknik yang mana dalam pengambilan sampel dilakukan dengan cara mencari sumber dan pendukung untuk dijadikan sebagai penguat informasi yang didapatkan dari subjek utama dalam penelitian disebut teknik *snowball sampling*. Cara memperoleh sampel dengan *snowball sampling* dilakukan secara bergulir mulai dari responden satu ke responden yang lainnya. Kemudian teknik yang menggunakan cara mengambil sampel dengan melihat dan mempertimbangkan 3M yaitu Mengetahui, mengalami dan memahami masalah penelitian yang diteliti, teknik tersebut merupakan teknik

Purposive sampling. Morse mengungkapkan bahwa dalam menentukan informan yang baik, informan tersebut harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang peneliti perlukan.²⁸ Dengan cara melihat sampel yang sudah ditetapkan, pengambilan sampel dapat dilakukan oleh peneliti. Pengambilan sampel dengan melihat hasil dari responden pertama kemudian ke responden kedua, jika dua responden belum melengkapi data dan informasi yang dibutuhkan, maka peneliti mencari responden lain yang dianggap dan dipandang lebih mengetahui serta memahami informasi yang dicari, sehingga data dan informasi lengkap.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab yang merupakan tujuan dari penelitian untuk memperoleh keterangan.²⁹ Wawancara mendalam penelitian merupakan suatu proses untuk memperoleh keterangan dalam tujuan penelitian dengan proses tanya jawab yang dilakukan peneliti sebagai pewawancara kepada narasumber dengan cara bertatap muka, menggunakan pedoman (guide) wawancara ataupun tidak menggunakan pedoman, dimana keterlibatan dalam kehidupan yang relative lama antara pewawancara dan narasumber. Dengan demikian, keterlibatan dalam kehidupan narasumber

²⁸ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 93

²⁹ Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 2007.

merupakan kekhasan wawancara mendalam dalam penelitian.³⁰ Wawancara ini menggunakan *indepth interview* yaitu wawancara dengan cara menggali informasi secara mendalam kepada narasumber. Setelah wawancara responden pertama dan mendapatkan data, selanjutnya responden diminta untuk menunjukan dan menentukan responden lain hingga seterusnya sampai memperoleh informasi yang semakin besar dan mendalam, teknik tersebut yaitu *snowball sampling*. Responden dipilih dengan teknik *non probability sampling* atau secara seleksi yaitu responden yang memiliki 3 M; Mengetahui, mengalami dan memahami. Daftar responden yang diwawancarai sebagai berikut :

Nama	Jabatan
Subagyo, S.Pd	Wakil Kepala sekolah
Siti Nur Farida Zahra, S.Pd	Bendahara komite dan guru kelas
Khansa Widyaningrum, S.M	Bendahara Sekolah
Andika Satria Putra, S.Pd	Staf Tata Usaha dan Guru Olahraga
Herniyati, S.Pd	Guru Kelas
Tanti Purwanti, S.Pd	Guru Kelas
Asyifa	Siswa

³⁰ Johan Setiawan & Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 140.

Table 1 : Nama Responden

a. Observasi

Metode yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan untuk menghimpun dan meneliti yang dilakukan dilapangan yang digunakan, metode ini merupakan metode observasi dalam penelitian.³¹ Panca indra seorang peneliti mengamati setiap kondisi yang sedang terjadi. Metode observasi dilakukan peneliti dengan menulis, mendata, setiap kejadian yang dialami dengan sebenar-benarnya. Melalui metode ini, peneliti memperoleh data terkait peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan visi sekolah. Observasi dilakukan dengan cara indept interview terhadap kepala sekolah sebagai peran pemimpin dalam sekolah untuk mengatur dan membina serta mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan disekolah. Observasi yang dilakukan peneliti terhadap Setiap kegiatan sekolah dalam mewujudkan visi yang telah disepakati bersama.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumen. Sebagian besar dokumen dalam bentuk tertulis, foto, gambar maupun karya.³² Dengan dokumentasi

³¹ Johan Setiawan & Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 141.

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), 140.

memberikan data lengkap terhadap sebuah kejadian yang pernah terjadi diwaktu silam serta hal-hal yang telah terjadi. Data dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dalam analisis penelitian. Data yang diperoleh peneliti terkait masalah penelitian yaitu wawancara, transkrip, dan data dokumentasi yang telah diteliti dan diperoleh dari sekolah tersebut. Dokumen yang didapat berupa sejarah singkat sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, dokumen daftar lengkap data pendidik dan tenaga kependidikan, data siswa, dan dokumentasi kegiatan siswa.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono, analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Setelah mengumpulkan data langkah selanjutnya data akan diolah dan dianalisis menggunakan empat langkah yaitu transkrip, coding, grouping, comparing, dan contrasting . Pertama yaitu transcrip merupakan olah data yang dilakukan dengan cara mengetik berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Data yang diketik merupakan hasil wawancara beserta jawaban dan pertanyaan-pertanyaan dari nara sumber. Kemudian yang kedua, setelah mentranscrip data dilakukan coding yaitu pemberian label pada jawaban responden. Label ini akan digunakan untuk menentukan tema-tema yang sesuai dengan variabel. Yang ketiga grouping yaitu mengelompokan atau mengklarifikasi data hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di lapangan. Mengelompokan antara label satu dengan label yang lainnya

sehingga mudah untuk analisa data. Keempat comparing dan contrasting yaitu jawaban responden yang dicari persamaan dan perbedaannya. Kemudian peneliti mengungkap jawaban dan menganalisa dengan menarasikan sesuai tema. Setelah menarasikan sesuai tema kemudian peneliti membandingkan antara kejadian nyata yang terjadi di lapangan dengan kajian teoritis.

6. Teknik Keabsahan Data

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk melihat perilaku dalam situasi yang sebenarnya sedang terjadi tanpa adanya rekayasa yang terkadang terjadi pada penelitian eksperimental atau survey. Dengan metode penelitian kualitatif peneliti dapat mendapatkan sumber secara lengkap yang diperoleh dari wawancara secara mendalam kepada narasumber yang mengetahui, memahami serta mengalami kejadian yang sebenar-benarnya yang dialami pada sebuah permasalahan suatu lembaga sekolah yang akan diteliti. metode kualitatif digunakan karena peneliti ingin mengetahui optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Surusunda sebagai Sekolah Rujukan SD/MI Muhammadiyah Se-Kabupaten Cilacap di bidang Pembelajaran Bahasa Inggris dan Karakter.

Berpartisipasi, melihat, mengalami keadaan yang sebenar-benarnya dialami dengan melakukannya secara intensif merupakan metode kualitatif. Metode kualitatif dilakukan dengan cara Meneliti setiap kegiatan dan aktifitas, mencatat apa yang terjadi, melakukan analisis reaksi terhadap

dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara detail dan teliti.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini membahas tentang bab skripsi yang terdiri dari 4 bab yaitu bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan. Latar belakang berisi pentingnya sarana dan prasarana yang merupakan salah satu Standar Nasional Pendidikan dalam menentukan Sekolah Rujukan. Kemudian diangkatnya sebuah masalah yang menjadi topik pada pembahasan selanjutnya. Kajian penelitian yang relevan, berisi tentang beberapa literature terkait dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga peneliti dapat menemukan *gap* dalam penelitiannya. Kemudian, kerangka teori yang digunakan peneliti dalam menjawab variabel penelitian. Metode yang dilakukan penelitian adalah metode yang membahas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, analisis data dan sistematika pembahasan berisi tentang isi pembahasan skripsi yang sistematis dari setiap bab dan sub bab.

Pada bab II berisi tentang gambaran umum SD Muhammadiyah Surusunda yang terdiri atas profil SD Muhammadiyah Surusunda, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi dan keadaan sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Surusunda.

Pada bab III berisi inti dan pembahasan dari rumusan masalah tentang optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Surusunda sebagai sekolah rujukan SD/MI Se-Kabupaten Cilacap. Pada bab terakhir ini penulis memaparkan dan menjelaskan hasil analisis data terkait semua data yang diperoleh dari lapangan disertai keterangan yang jelas lebih lanjut terkait upaya optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Surusunda sebagai sekolah rujukan se-Kabupaten Cilacap. Bab terakhir yaitu penutup, pada bab ini merupakan bab terakhir dalam skripsi yang berisi hasil dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta peneliti memberikan saran dari seluruh hasil penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah Surusunda sebagai sekolah rujukan SD/MI se-Kabupaten Cilacap melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka penulis menyimpulkan optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Surusunda sebagai sekolah rujukan sebagai berikut:

1. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan yang dilakukan di SD Muhammadiyah Surusunda yaitu mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Perencanaan dilaksanakan dengan cara menganalisa kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan sekolah setiap satu semester. Sekolah membuat RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) bersama kepala sekolah, guru-guru dan komite sekolah. Pengadaan di SD Muhammadiyah Surusunda melalui dua hal yaitu dengan cara membeli baru dan membuat sendiri, melalui dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dana bantuan Dinas Kabupaten Cilacap, dana iuran bulanan sekolah, dana kenang-kenangan Siswa/siswi kelas 6. Penggunaan sarana dan prasarana dilihat dari keefektifan pemanfaatan sarana dan prasarana sudah cukup, setiap guru telah menggunakan kelas dengan baik sesuai pembagian yang telah ditentukan mengikuti prosedur penggunaan dengan baik. Pemeliharaan

sarana dan prasarana sekolah dilakukan oleh seluruh warga sekolah dengan cara dirawat, dijaga, dibersihkan, dan rehabilitasi serta pengecatan ruang. Penginventarisasian barang dengan melakukan kegiatan pencatatan sarana dan prasarana dengan Penggunaan kode barang. Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara mengurus barang yang akan dihapus kemudian menyusun daftar barang yang akan dihapus dengan nama barang, kode barang dan kondisi barang (rusak berat dan tua).

2. Upaya Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana, SD Muhammadiyah Surusunda melakukan beberapa cara dengan pembelian yaitu melengkapi sarana dan prasarana dengan pengadaan *wifi* sebagai pendukung pembelajaran daring. *Google meet* dan *Zoom* sebagai media pembelajaran sistem pembelajaran *online*. Pembelian buku pelajaran, buku cetak penunjang pembelajaran, buku perpustakaan, dan buku cerita. Selain itu usaha sekolah dalam melengkapi sarana yang kurang memadai dengan membuat pojok ruang baca, dengan membuat lemari kecil disetiap kelas. Usaha yang dilakukan dengan menempatkan sebagian buku-buku perpustakaan di masing-masing rak kelas. Pembelian rak dengan dana iuran bulanan siswa. Sebagian alat pembelajaran juga diletakkan diruang kantor guru agar terawat dan tidak rusak. Rangkap ruang kelas, upaya yang dilakukan SD Muhammadiyah Surusunda dalam menangani kurangnya ruang kelas tersebut dengan cara merangkap dua kelas menjadi satu kelas yang direalisasikan pada saat sebelum adanya wabah covid-19. Saat ini upaya optimalisasi dengan cara mengadakan kegiatan belajar

mengajar secara bergantian. Pemeliharaan gedung dan sarana pendidikan, seperti pengecatan ruang, perbaikan atap, perbaikan meja dan kursi yang rusak ringan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam optimalisasi manajemen sarana dan prasarana, faktor pendukung diantaranya adalah Sumber Daya Manusia yang berkomitmen, kerjasama warga sekolah, melengkapi sarana penunjang. Faktor Penghambat yaitu lahan SD Muhammadiyah Surusunda yang sempit sehingga belum bisa menambah ruangan kelas baru, dana SD Muhammadiyah Surusunda yang masih kurang, terlebih dari iuran bulanan siswa yang nunggak, Tenaga pendidik dan kependidikan yang masih kurang, sehingga merekap sebagai guru juga sebagai staf bagian perpustakaan dan staf bagian UKS.

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru SD MUDA sebaiknya mempercepat penyebaran proposal pembangunan yang telah direncanakan.
2. Bagi bendahara sekolah dan bendahara komite agar lebih tegas dalam penanganan wali santri yang telat dalam pembayaran bulanan agar pembagian dan pemanfaatan biaya sesuai dengan fungsi dana tersebut serta dana pengadaan sarana dan prasarana sekolah terpenuhi.
3. Perlu dilakukan pembangunan ruang yang masih kurang memadai agar lebih memenuhi SNP (Strandar Nasional Pendidikan) sebaik mungkin

khususnya di standar sarana dan prasarana. Karena sekolah rujukan adalah sekolah panutan bagi sekolah lainnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, semoga hasil penelitian tentang “Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah Surusunda sebagai Sekolah Rujukan SD/MI se-Kabupaten Cilacap” dapat memberi manfaat dan masukan dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Atas semua kesalahan kata dan penulisan pada skripsi ini, peneliti menyampaikan permintaan maaf.



DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Bafadal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Bandomo, Wahyu Ardhi. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah." *Artikel Publikasi* 5, no. 1 (2014): 89–100.
- Darmastuti, Hajeng, and Karwanto. "Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer Dan Informatika Di SMK Negeri 2 Surabaya." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2014): 9–20.
- Ekawati Yuni. "Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Rujukan Di SD Negeri I Bantul." *Studi Manajemen Pendidikan* Vol VI, no. 13110244007 (2013).
- Ikawati, Andi. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Produktif Di SMKN 3 Makassar." *Eprints Universitas Negeri Makassar*, 2018, 1–15.
- Kartika, Sinta, Husni Husni, and Saepul Millah. "Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 113.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>.

- Khatimah Nurul, Andi Weyana. "Ruang Kelas Sebagai Suatu Sistem Dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar." *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, no. 3 (2015): 1–5.
- Nasrudin, and Maryadi. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD." *Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (2018): 15–23.
<http://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/6363>.
- Prastyawan. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *Jurnal Studi Keislaman* 6 (2016): 34.
- Rahmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 2007.
- Republik Indonesia. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Republik Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan, Pasal 42 ayat 1.
- Republik Indonesia. 2005. Undang-Undang Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 54 ayat 1.
- Shadily, Hasan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia, 2005.

Sugiyono, “*Jurnal Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*”, Bandung, Alfabeta,
2012.

